

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah upaya seseorang untuk menyembuhkan diri sendiri dengan mengenali gejala atau keluhan yang dialaminya dan memilih sendiri pengobatannya (Amalia, 2021). Seiring dengan kemajuan zaman, perhatian masyarakat terhadap hal tersebut juga semakin berkembang untuk lebih mengembangkan kesejahteraan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kesehatan, salah satunya dengan pengobatan sendiri atau swamedikasi.

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ

Artinya : “Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat tersebut sesuai dengan penyakitnya, maka ia akan sembuh dengan izin Allah.” (HR. Muslim)

Dari hadist diatas telah tersirat bahwa setiap manusia pasti mengalami penyakit dan setiap penyakit pasti ada obatnya. Selain itu, hadist tersebut menjelaskan bahwa manusia wajib mengupayakan perawatan diri. Swamedikasi merupakan salah satu cara penyembuhan penyakit yang paling mudah diantara banyak upaya dan metode yang ada.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Amalia (2021) orang-orang lebih suka melakukan swamedikasi, karena penyakitnya dianggap ringan, lebih mudah, lebih murah, dan lebih cepat. Swamedikasi umumnya digunakan untuk keluhan penyakit ringan seperti demam, pilek, diare, nyeri, dll. Pelaksanaan swamedikasi

dengan cara aman, logis, efektif, dan dapat dijangkau oleh masyarakat, perlu adanya perluasan informasi dan melatih kemampuan untuk tindakan pengobatan sendiri.

Tingkat pengetahuan sangat berperan penting dalam pelaksanaan swamedikasi, agar tercapainya hasil yang maksimal dan sesuai antara pengobatan dengan gejala yang dialami oleh pasien. Seperti halnya dalam penelitian Anggriani (2024), semakin baik pengetahuan pasien tentang swamedikasi obat maka semakin baik pula perilaku pasien terhadap swamedikasi.

Diare penyakit yang masih sering terjadi di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Klaten. Dilihat dari Profil Kesehatan Jateng 2019, kasus diare segala usia di Kabupaten Klaten masih tinggi yaitu mencapai 84,8%. Usia dan pendidikan berdampak pada swamedikasi, dan tingkat pemahaman masyarakat juga berpengaruh terhadap kemajuan swamedikasi untuk diare berat pada masyarakat di wilayah Pontianak Timur (Robiyanto, 2018).

Saat ini sudah banyak toko obat serta apotek yang sudah berdiri di Kabupaten Klaten, ini sangat mendukung daerah setempat untuk melakukan pengobatan sendiri. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai cara modern untuk menggambarkan terkait meningkatnya kerasionalan dalam menggunakan obat untuk pengobatan sendiri. Maka dari itu, dilakukannya penelitian untuk mendapatkan informasi dan perilaku daerah dalam pengobatan sendiri penyakit diare di Kabupaten Klaten. Terkait pemahaman dan perilaku masyarakat dalam swamedikasi diare di Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi diare di Kabupaten Klaten?
2. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi diare di Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi diare di Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi diare di Kabupaten Klaten.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan tentang penggambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat sekitar tentang swamedikasi diare di Kabupaten Klaten.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong masyarakat agar dapat berpartisipasi terhadap kesadaran pengobatan sendiri (swamedikasi) yang rasional di masyarakat

